

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Deskripsi Perusahaan

Spedagi Movement merupakan sebuah gerakan sosial dan desain berbasis komunitas yang lahir dari semangat revitalisasi desa dan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Kata “Spedagi” sendiri berasal dari gabungan kata sepeda dan pagi, yang merujuk pada aktivitas bersepeda pagi yang menjadi awal inspirasi gerakan ini. Awal mula gerakan Spedagi di prakarsai oleh Singgih Susilo Kartono, seorang *designer* yang memiliki kepedulian terhadap dinamika kehidupan di desa. Ide ini kemudian berkembang menjadi desain sepeda berbahan bambu yang diproduksi secara lokal, memanfaatkan bambu yang melimpah di desa sebagai bahan utama. Produk sepeda ini bukan sekedar barang fungsional saja tetapi yang menjadi ikon awal dari gerakan revitalisasi desa Spedagi yang bertujuan untuk mengembalikan desa ke haratnya yang adalah sebagai komunitas yang mandiri, berkelanjutan, dan berdaya.



Sumber: Facebook Spedagi

Komunitas ini mengusung pandangan bahwa desa memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri melalui pemanfaatan sumber daya lokal, serta memiliki peran penting dalam pembangunan berkelanjutan secara sosial, ekonomi, dan lingkungan. Spedagi Movement meyakini bahwa masyarakat desa adalah masa depan yang memiliki potensial

untuk menciptakan kehidupan yang berkualitas, dengan pendekatan yang menekankan keterlibatan komunitas secara aktif dalam merancang dan juga melaksanakan berbagai program pemberdayaan. Secara geografisnya, Spedagi Movement berakar di Indonesia, khususnya di Temanggung, Jawa Tengah, namun gagasan dan praktiknya telah berkembang ke tingkat internasional dan menarik perhatian lintas negara melalui pendekatan revitalisasi komunitas dan juga pelestarian sumber daya lokal sebagai bentuk pengembangan gerakan Spedagi Movement mengambil langkah strategis dengan mengagas *International Conference on Village Revitalization (ICVR)* pada tahun 2014 konferensi ini dirancang dan hingga saat ini telah terselenggarakan sebanyak 3 kali,, yaitu **ICVR#1** di Indonesia , **ICVR#2** di Jepang , **ICVR#3** di Indonesia. Organisasi Spedagi Movement juga kerap menggabungkan kreativitas desain, penguatan komunitas, pemberdayaan ekonomi lokal dan juga promosi nilai keberlanjutan dalam setiap inisiatifnya. Melalui aktivitas- aktivitas tersebut, Spedagi berupaya mendorong masyarakat untuk memanfaatkan potensi desa secara optimal, menciptakan peluang ekonomi, dan membangun jaringan kerja kolaboratif yang kuat antara berbagai pemangku kepentingan.

Spedagi Movement juga mengembangkan program workshop yang menghadirkan pengetahuan dan keterampilan lokal sebagai materi pembelajaran dan pelatihan bagi komunitas yang berminat. Keberadaan Spedagi Homestay salah satunya yang terdiri dari rumah-rumah warga seperti omah Yudhi, omah Tani dan Tambujatra berfungsi sebagai sistem pendukung bagi berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Spedagi Movement. Homestay ini digunakan sebagai tempat tinggal sementara bagi peserta kegiatan, pemegang, maupun relawan yang datang ke desa. Lebih dari sekadar fasilitas akomodasi, homestay tersebut menjadi bagian dari strategi penguatan ekonomi lokal dan mendorong munculnya beragam inisiatif desa, dan upaya ini mencerminkan keberhasilan program, tetapi juga menghadirkan model revitalisasi desa yang partisipatif, keberlanjutan.

2.1.1 Visi & Misi

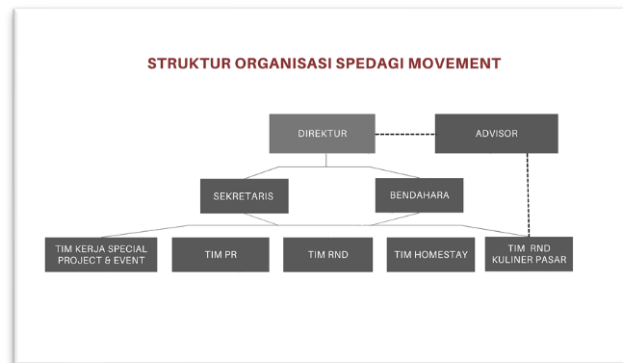
1) Visi

Terwujudnya distribusi populasi manusia yang berimbang antara desa dan kota, dimana desaa-desa maju dan juga Sejahtera,mandiri Lestari menjadi pondasi keberlanjutan kehidupan global.

2) Misi

- a. Merancang program-program kreatif - inspiratif untuk mengajak generasi muda memilih desa sebagai tempat tinggal dan tempat berkarya kini dan masa depan.
- b. Melibatkan sumber daya eksternal ke desa untuk membantu masyarakat desa dan pemangku kepentingan lain bersama memecahkan permasalahan dan mengembang potensi desa.
- c. Bekerja sama dengan pihak-pihak pemangku kepentingan terkait mewujudkan desa maju, sejahtera, mandiri, lestari sebagai tempat inovasi hidup pengembangan dan pelestarian desa.
- d. Mewujudkan pendidikan kontekstual sebagai pusat kehidupan utama komunitas desa.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2.2 Bagan Struktur Organisasi Spedagi Movement
Sumber: Dokumen perusahaan (2025)

Berikut merupakan uraian mengenai tugas dan juga tanggung jawab peran dalam struktur organisasi Spedagi:

1. **Direktur:** merupakan posisi puncak dalam struktur organisasi Spedagi Movement yang memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola dan mengarahkan keseluruhan jalannya organisasi. Peran ini mencakup fungsi kepemimpinan strategis, di mana Direktur berwenang menetapkan arah kebijakan serta memastikan bahwa setiap program, kegiatan, dan inisiatif yang dijalankan tetap sejalan dengan visi, misi, serta nilai-nilai yang diusung oleh Spedagi Movement. Selain berperan sebagai pengarah organisasi, Direktur juga bertanggung jawab dalam membangun koordinasi antarbidang, menciptakan iklim kerja yang kolaboratif, serta mendorong partisipasi aktif seluruh anggota komunitas. Dalam pelaksanaannya, Direktur terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan penting, baik yang bersifat strategis maupun operasional, serta melakukan pengawasan terhadap implementasi strategi dan capaian kerja organisasi guna memastikan keberlanjutan dan efektivitas program yang dijalankan.
2. **Sekretaris:** merupakan bagian penting dalam struktur organisasi Spedagi Movement yang berperan dalam mendukung kelancaran

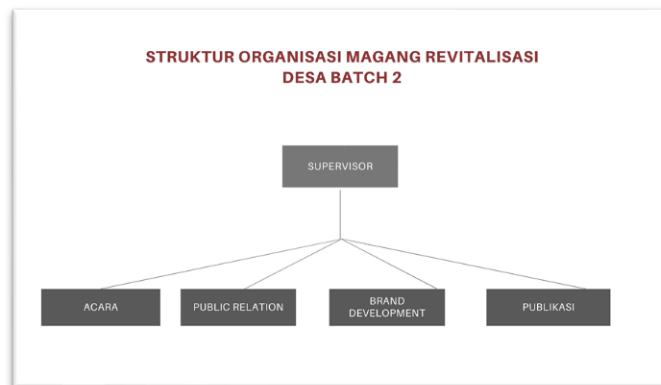
kegiatan administrasi dan koordinasi internal organisasi. Posisi ini bertanggung jawab dalam mengelola berbagai dokumen organisasi, mulai dari pencatatan surat-menyurat, penyusunan arsip, hingga pendokumentasian hasil rapat dan kegiatan. Sekretaris juga berperan dalam mengoordinasikan jadwal kegiatan organisasi, memastikan alur komunikasi antaranggota berjalan dengan baik, serta membantu pimpinan dalam menyiapkan kebutuhan administratif yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program. Melalui perannya, Sekretaris turut memastikan bahwa setiap kegiatan organisasi terdokumentasi secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga mendukung efektivitas kerja serta keberlanjutan operasional Spedagi Movement secara keseluruhan.

3. **Bendahara:** memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola aspek keuangan di Spedagi Movement guna mendukung keberlangsungan seluruh kegiatan organisasi. Peran ini mencakup perencanaan, pencatatan, serta pengawasan terhadap arus keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran, agar seluruh penggunaan dana berjalan secara transparan dan akuntabel. Bendahara juga bertugas menyusun laporan keuangan secara berkala sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pimpinan dan pihak terkait, sekaligus memastikan bahwa pengelolaan anggaran dilakukan sesuai dengan kebutuhan program dan kebijakan organisasi. Selain itu, Bendahara berperan dalam mengoordinasikan pengalokasian dana untuk setiap kegiatan, melakukan pengendalian terhadap pengeluaran, serta menjaga stabilitas keuangan organisasi agar seluruh program Spedagi Movement dapat terlaksana secara efektif dan berkelanjutan.

4. **Tim kerja** : Tim kerja dalam Spedagi Movement terdiri atas beberapa bidang yang memiliki peran dan tanggung jawab saling berkaitan dalam mendukung keberlangsungan program organisasi. **Tim Project dan Event** bertugas merancang, mengoordinasikan, serta melaksanakan berbagai kegiatan dan acara berbasis komunitas, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan di lapangan dengan melibatkan masyarakat lokal dan mitra terkait. **Tim Homestay** berperan dalam pengelolaan akomodasi berbasis rumah warga yang digunakan oleh peserta kegiatan, pemangag, maupun relawan, sekaligus menjalin kerja sama dengan masyarakat setempat sebagai bagian dari upaya penguatan ekonomi desa. Selain itu, **Tim Research and Development (R&D)** bertanggung jawab melakukan riset dan pengembangan konsep program dengan menggali potensi lokal desa serta menyesuaikannya dengan kebutuhan komunitas. Secara khusus, **Tim R&D Kuliner Pasar Papringan** berfokus pada pengembangan kuliner berbasis pangan lokal melalui penelitian bahan baku, pendampingan pengolahan, serta penguatan nilai budaya dan prinsip keberlanjutan dalam setiap produk yang dihasilkan.
5. **Advisor** : dalam struktur organisasi Spedagi Movement berperan sebagai pihak pemberi arahan dan pertimbangan strategis bagi jalannya organisasi. Peran ini mencakup pemberian masukan konseptual, saran kebijakan, serta perspektif keahlian berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, khususnya dalam isu revitalisasi desa, pengembangan komunitas, dan keberlanjutan. Advisor tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional sehari-hari, namun memiliki peran penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan pada tingkat strategis agar setiap program dan inisiatif yang dijalankan tetap sejalan dengan nilai, visi, dan tujuan Spedagi Movement. Melalui fungsi konsultatif ini,

Advisor membantu organisasi dalam menjaga konsistensi arah gerak serta meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan program.

2.2.1 Struktur Magang Revitalisasi Desa *Batch 2* (community engagements)



Gambar 2. 3 Bagan Struktur Organisasi Magang
Sumber: Dokumen perusahaan (2025)

Dalam struktur pemagangan mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara yang mengikuti program Social Impact Initiative mendapatkan divisi masing-masing peranaknya dan dibagi menjadi beberapa kelompok magang sesuai fokus utamanya, di bawah ini adalah penjelasan tugas dan peran dari masing-masing anggota magang *community engagements*:

- (a) **Supervisor:** pada divisi Community Engagement berperan sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan, serta memantau pelaksanaan kegiatan magang agar berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan organisasi. Supervisor memberikan arahan teknis maupun konseptual kepada peserta magang dalam menjalankan tugas-tugas yang berkaitan dengan keterlibatan komunitas, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan program di lapangan. Selain itu, Supervisor juga berperan dalam menjembatani komunikasi antara peserta magang dengan tim internal Spedagi Movement serta masyarakat setempat, sehingga proses kerja dapat berlangsung secara efektif dan kolaboratif. Melalui proses pendampingan dan evaluasi yang dilakukan secara berkala,

Supervisor memastikan bahwa kegiatan magang tidak hanya berkontribusi pada keberhasilan program *Community Engagement*, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi peserta magang.

(b) Acara: pada *Community Engagement* berperan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan yang berorientasi pada keterlibatan aktif masyarakat. Divisi ini bertanggung jawab menyusun konsep acara yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik komunitas, mengatur alur kegiatan, serta memastikan setiap rangkaian acara mampu mendorong partisipasi dan interaksi antara peserta dengan masyarakat setempat. Selain itu, Divisi acara juga mengoordinasikan kebutuhan teknis pelaksanaan, menjalin komunikasi dengan komunitas lokal, serta bekerja sama dengan divisi lain untuk memastikan kegiatan berjalan secara terstruktur dan efektif. Melalui perannya, Divisi acara berkontribusi dalam menciptakan ruang pembelajaran dan pengalaman bersama yang bermakna, sekaligus memperkuat hubungan antara program *community engagement* dan komunitas yang terlibat.

(c) Public Relation: pada *Community Engagement* berperan dalam mengelola komunikasi dan membangun hubungan yang baik antara program yang dijalankan dengan masyarakat, mitra, serta pemangku kepentingan terkait. Divisi ini bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi mengenai kegiatan secara jelas dan tepat, baik sebelum, selama, maupun setelah pelaksanaan acara, guna meningkatkan pemahaman dan partisipasi komunitas. Selain itu, Divisi Publik Relations juga mengelola dokumentasi kegiatan, publikasi, serta citra program agar pesan dan nilai yang ingin disampaikan dapat diterima secara positif oleh publik. Melalui strategi komunikasi yang terencana dan berkelanjutan, divisi ini mendukung keberhasilan program

community engagement dengan memperkuat kepercayaan, keterlibatan, dan hubungan jangka panjang dengan komunitas yang terlibat.

- (d) **Brand Development:** pada *Community Engagement* bertanggung jawab dalam membangun, mengelola, dan memperkuat identitas serta pesan program agar mudah dipahami dan diterima oleh komunitas sasaran. Divisi ini berperan dalam merumuskan konsep branding yang selaras dengan nilai lokal dan tujuan kegiatan, termasuk penyusunan narasi, visual, serta media komunikasi yang digunakan dalam program. Selain itu, Divisi *Brand Development* juga melakukan riset terhadap konteks komunitas dan potensi lokal guna memastikan pesan yang disampaikan relevan dan bermakna, khususnya dalam kegiatan edukatif seperti pengenalan tanaman pangan dan tanaman obat keluarga. Melalui pendekatan yang kreatif dan partisipatif, divisi ini mendukung keberhasilan *community engagement* dengan menjembatani nilai-nilai program dan pengalaman langsung masyarakat, sehingga tercipta pemahaman, ketertarikan, dan keterlibatan yang berkelanjutan.
- (e) **Publikasi :** pada *Community Engagement* berperan dalam mendokumentasikan serta menyebarluaskan informasi mengenai seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Divisi ini bertanggung jawab dalam mengelola materi publikasi, seperti foto, video, dan konten tertulis, yang merepresentasikan proses dan nilai dari kegiatan *community engagement*. Selain itu, Divisi Publikasi memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada publik disusun secara informatif, menarik, dan sesuai dengan tujuan program, sehingga mampu meningkatkan kesadaran serta pemahaman masyarakat terhadap isu yang

diangkat. serta memperluas jangkauan dampak kegiatan community engagement kepada khalayak yang lebih luas.

2.3 Portfolio Perusahaan

Spedagi Movement merupakan sebuah gerakan yang berfokus kegiatannya pada penguatan kembali kehidupan desa melalui pendekatan revitalisasi, pengembangan produk berbasis bambu, inovasi sosial, serta pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan kolaborasi lintas negara. Sejak berdiri pada tahun 2011, Spedagi telah menjalankan beragam aktivitas, antara lain diskusi publik, lokakarya, program pemagangan, hingga penyelenggaraan forum berskala internasional yang dikenal sebagai *International Conference on Village Revitalization* (ICVR). Spedagi Movement juga terlibat dalam sejumlah inisiatif strategis, seperti pengembangan Pasar Papringan di Kabupaten Temanggung, pendampingan komunitas kreatif di wilayah Riau, serta proses produksi berbagai karya berbahan bambu yang dikerjakan bersama mahasiswa dan komunitas lokal. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan melalui kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan, komunitas setempat, serta mitra internasional dari berbagai negara seperti Australia, Malaysia, Jepang, India, dan organisasi internasional lainnya. Dalam kurun waktu lebih dari satu dekade, Spedagi Movement telah membangun jejaring kemitraan yang luas dengan beragam lembaga, baik dari sektor pemerintahan, swasta, maupun komunitas. Beberapa di antaranya meliputi Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF), Pemerintah Kabupaten Temanggung, Yayasan Bambu Lestari Indonesia (YBLL), Studio Ki Lab Kashmir, Potato Head, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung (FSRD ITB), serta Kementerian Kebudayaan.

Kolaborasi tersebut melahirkan berbagai bentuk karya dan program, mulai dari perancangan sepeda bambu, pelatihan bagi tenaga pendidik, hingga penyelenggaraan kelas-kelas kreatif. Pada fase berikutnya, Spedagi Movement terus memperluas kontribusinya melalui beragam program revitalisasi desa, seperti penyusunan kurikulum pelatihan Pasar Papringan di

Jambi, pameran arsitektur, serta pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

